JAMBURA ECONOMIC EDUCATION JOURNAL
Volume 8. No 4. Oktober 2026
E-ISSN: 2656-4378 *P-ISSN:* 2655-5689
https://ejurnal.ung.ac.id/index.php/jej/index,

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Migrasi Nasabah Dari Asuransi Konvensional Ke Asuransi Syariah

Alfarizki Jaelani Nasution[1*)], M. Ikhsan Harahap [2)], Rahmi Syahriza[3)]
Universitas Islam Negeri Sumatera Utara[1-3]
Email: alfa11rizki@gmail.com*, m.ihsan.harahap@uinsu.ac.id.

ABTRACT

This study aims to analyze the influence of religiosity, trust, and social environment on customer migration decisions from conventional insurance to sharia insurance using quantitative methods by distributing questionnaires to 100 active sharia insurance customer respondents in Medan City. The results of the study indicate that religiosity, trust, and social environment have a positive and significant influence on customer migration decisions, both partially and simultaneously, with the social environment as the most dominant variable. In addition, the coefficient of determination value of 77.6% indicates that customer migration decisions can be explained by these three variables, while the rest is influenced by other factors outside the study. Thus, increasing religiosity, trust, and social environmental support can encourage customers to switch to sharia insurance. Keywords: religiosity, trust, social environment, customer migration decisions, sharia insurance.

Keywords*: Religiosity, Trust, Social Environment, Customer Migration Decisions.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh religiusitas, kepercayaan, dan lingkungan sosial terhadap keputusan migrasi nasabah dari asuransi konvensional ke asuransi syariah dengan menggunakan metode kuantitatif melalui penyebaran kuesioner kepada 100 responden nasabah aktif asuransi syariah di Kota Medan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa religiusitas, kepercayaan, dan lingkungan sosial berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan migrasi nasabah, baik secara parsial maupun simultan, dengan lingkungan sosial sebagai variabel paling dominan. Selain itu, nilai koefisien determinasi sebesar 77,6% menunjukkan bahwa keputusan migrasi nasabah dapat dijelaskan oleh ketiga variabel tersebut, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian. Dengan demikian, peningkatan religiusitas, kepercayaan, dan dukungan lingkungan sosial dapat mendorong nasabah untuk beralih ke asuransi syariah.

Kata Kunci: Religiusitas, Kepercayaan, Lingkungan Sosial, Keputusan Migrasi Nasabah.

Pendahuluan

Di Indonesia, lembaga keuangan yang berlandaskan syariah menunjukkan perkembangan yang pesat, termasuk keberadaan perusahaan asuransi yang beroperasi sesuai dengan prinsipprinsip syariah. Prinsip-prinsip ini meliputi konsep keadilan, solidaritas, kehati-hatian, dan ketidakpastian (Atika Putri et al., 2024). Asuransi syariah merupakan usaha saling melindungi dan tolong-menolong diantara sejumlah orang atau pihak melalui investasi dalam bentuk aset yang memberikan pola pengembalian untuk menghadapi resiko tertentu melalui akad (perikatan) yang sesuai dengan syariah (Waruwu, 2022). Dalam pelaksanaan asuransi syariah, yang berlangsung pada dasarnya adalah adanya sikap saling bertanggung jawab, saling membantu, dan saling memberikan perlindungan antar sesama peserta (Dariana, 2013).

Dalam kehidupan, manusia menghadapi berbagai risiko dan peristiwa tidak terduga yang dapat menimbulkan kerugian, sehingga diperlukan persiapan untuk menghadapinya (Anjelina & Andriani, 2025). Risiko dapat dipahami sebagai peluang terjadinya keadaan yang tidak diharapkan dan berdampak negatif bagi individu maupun pihak terkait. Di Indonesia terdapat suatu lembaga yang dapat membantu menjamin dan atau proteksi atas risiko yang ditimbulkan yakni asuransi (Pramudya & Rahmi, 2022). Asuransi dapat dijadikan sebagai persiapan untuk menghadapi kejadian diluar kendali tersebut (Muhammad Khusnul Fadlillah & Ade Nur Rohim, 2024).

Perkembangan asuransi di saat masyarakat membutuhkan sebuah jaminan akan jiwa yang melindungi dari segala resiko yang mungkin akan terjadi pada diri mereka, maka hadirlah sebuah lembaga keuangan yang disebut Asuransi (Muksal et al., 2023). Eksistensi asuransi syariah atau takaful terus tumbuh dan menunjukkan kontribusinya di pasar asuransi Indonesia, Kesadaran masyarakat Indonesia terhadap pentingnya perlindungan asuransi dalam kehidupan mereka juga semakin meningkat. Kondisi ini menjadi peluang yang sangat besar bagi perusahaan asuransi untuk memperluas jangkauan serta aktivitas operasionalnya (Umi Kholilah et al., 2024). Meskipun potensi pasar asuransi syariah di Indonesia tergolong sangat besar, pertumbuhannya masih relatif tertinggal jika dibandingkan dengan asuransi konvensional (Muksal et al., 2023).

Tabel 1. Jumlah Perkembangan Asuransi Syariah 2018-2022

No	Perusahaan	Kategori	2018	2019	2020	2021	2022
1	Asuransi Jiwa	Full Syariah	7	7	7	7	8
	Asuransi Jiwa	Unit Usaha Syariah	23	23	23	23	21
2	Asuransi Umum	Full Syariah	5	5	5	6	6

	Asuransi Umum	Unit Usaha Syariah	24	24	21	20	19
3	Reasuransi	Full Syariah	1	1	1	1	1
	Reasuransi	Unit Usaha Syariah	2	2	3	3	3
	Jumlah		62	62	60	60	58

Sumber: OJK – Statistik IKNB Syariah

Perkembangan asuransi syariah di Indonesia selama periode 2018–2022 mengalami kecenderungan penurunan jumlah pelaku industri dari 62 perusahaan menjadi 58 perusahaan, namun di sisi lain terjadi peningkatan pada perusahaan full syariah dan penurunan pada Unit Usaha Syariah (UUS). Pada asuransi jiwa dan asuransi umum, jumlah UUS terus menurun sementara perusahaan full syariah cenderung meningkat, yang mengindikasikan adanya proses spin-off atau pemisahan unit usaha menjadi entitas mandiri. Sementara itu, sektor reasuransi relatif stabil dengan jumlah yang kecil namun menunjukkan sedikit peningkatan pada unit usaha syariah. Secara keseluruhan, kondisi ini mencerminkan adanya konsolidasi industri serta penguatan kelembagaan yang sejalan dengan kebijakan dari Otoritas Jasa Keuangan dalam mendorong kemandirian industri asuransi syariah.

Mayoritas penduduk Indonesia yang beragama Islam membutuhkan produk asuransi yang sesuai dengan prinsip syariat islam. Menurut Sugen Eddy Saputra dalam Dharmawan et al. (2025), terdapat dua jenis asuransi, yaitu asuransi konvensional dan asuransi syariah yang dikenal sebagai takaful. Keduanya memiliki perbedaan dalam sejarah dan praktik. Asuransi konvensional menerapkan konsep risk transfer, yaitu nasabah membayar premi kepada perusahaan asuransi sebagai imbalan atas pengalihan risiko finansial sesuai ketentuan polis (Dharmawan et al., 2025).

Menurut Akhter et al. (2021), sebagian produk asuransi konvensional dinilai belum memenuhi kebutuhan masyarakat muslim karena terdapat unsur yang dilarang dalam Islam, seperti bunga dan memiliki landasan hukum yang bersumber dari pemikiran manusia, nilai-nilai filosofis, serta budaya yang berkembang. Berbeda dengan asuransi konvensional, asuransi syariah merupakan instrumen keuangan Islam yang berlandaskan prinsip ta'awun dan tabarru', yaitu saling menolong dan berbagi risiko antarpeserta (Sabikah & Kurniawati, 2025). Dalam asuransi syariah, hubungan antara penanggung dan tertanggung tidak dipisahkan karena peserta berperan sebagai tertanggung sekaligus penanggung. Menurut Dharmawan et al. (2025), peserta atau ahli warisnya dapat memperoleh santunan atas kerugian akibat sakit, kecelakaan, cacat, atau meninggal dunia. Dana tersebut berasal dari kumpulan kontribusi peserta yang disebut dana *tabarru'*, dengan besaran kontribusi ditentukan sesuai ketentuan perusahaan asuransi.

Perbedaan utama asuransi konvensional dan syariah terletak pada mekanisme pengelolaan risiko dan akadnya. Asuransi konvensional menggunakan konsep *risk transfer*, yaitu risiko dialihkan kepada perusahaan melalui pembayaran premi. Sementara itu, asuransi syariah menerapkan *risk sharing* berdasarkan prinsip *ta'awun* (saling tolong-menolong), dengan risiko dan dana *tabarru'* dikelola secara bersama oleh peserta. Konsep takaful menjadi alternatif asuransi konvensional yang menekankan semangat tolong-menolong dan pemberian bantuan kepada peserta yang membutuhkan (Kamil & Mat Nor, 2014). Asuransi syariah bukan hanya untuk antisipasi risiko saja melainkan termasuk tolong menolong serta ukhuwah tumbuh di dalamnya (Sipa, 2023). Sebagaimana yang telah dijelaskan dalam AlQur'an, umat Islam dianjurkan untuk saling tolong-menolong dalam kebaikan dan ketakwaan, sebagaimana tercantum dalam Q.S. Al-Ma'idah ayat 2, yang menjadi landasan utama konsep ta'awun dalam asuransi syariah.

وَتَعَاوَنُوْا عَلَى الْبِ رِ وَالتَّقْوٰىۖ وَلَ تَعَاوَنُوْا عَلَى الْاِثْمِ وَالْعُدْوَانِۚ وَاتَّقُوا اللّٰۗ اِنَّ اللّٰ شَدِيْدُ الْعِقَابِ

wa ta'âwanû 'alal-birri wat-taqwâ wa lâ ta'âwanû 'alal-itsmi wal-'udwâni wattaqullâh, innallâha syadîdul-'iqâb

Artinya: Tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolongmenolong dalam berbuat dosa dan permusuhan. Bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah sangat berat siksaan-Nya.

Keberhasilan sebuah perusahaan asuransi sangat ditentukan oleh kemampuan perusahaan tersebut dalam mendorong nasabah untuk mengambil keputusan memilihnya, salah satunya melalui pemberian layanan kepada nasabah yang seharusnya difokuskan pada pelayanan yang dilakukan secara berkelanjutan. Keputusan pelanggan untuk menggunakan produk Asuransi syariah diyakini dipengaruh oleh sejumlah faktor, berdasarkan fenomena yang terjadi di sektor Asuransi syariah (Dia et al., 2025). Keputusan yang diambil oleh nasabah dalam memilih perusahaan asuransi dipengaruhi oleh beberapa aspek, seperti karakteristik produk, mutu pelayanan, serta tingkat premi yang ditawarkan. Berdasarkan faktor-faktor tersebut, tantangan utama yang dihadapi perusahaan asuransi adalah meningkatkan pemahaman nasabah mengenai asuransi, sehingga jumlah nasabah dapat terus bertambah setiap tahun melalui pengambilan keputusan yang tepat terhadap perusahaan asuransi yang dipilih.

Menurut Sissah et al. (2023), produk yang ditawarkan, besaran premi, dan kualitas pelayanan berpengaruh positif terhadap keputusan nasabah dalam memilih asuransi syariah. Dalam perpindahan dari asuransi konvensional ke asuransi syariah, religiusitas menjadi salah satu faktor penting karena berkaitan dengan pemahaman dan kepatuhan terhadap prinsip syariah, seperti larangan riba, gharar, dan maysir. Nasabah dengan tingkat religiusitas yang tinggi cenderung memilih produk yang sesuai dengan nilai-nilai agama (Nurhaliza Siti & Syasmita Tasya, 2024). Selain

religiusitas, kepatuhan terhadap prinsip syariah, keberadaan Dewan Pengawas Syariah, mekanisme bagi hasil, serta transparansi perusahaan turut memengaruhi keputusan perpindahan nasabah. Penerapan prinsip tolong-menolong dan proses yang transparan juga dapat meningkatkan kenyamanan dan kepercayaan nasabah (Anjelina & Andriani, 2025; Aristyanto et al., 2021). Kepercayaan tersebut semakin diperkuat oleh kualitas pelayanan yang mencakup keandalan, daya tanggap, jaminan, dan perhatian terhadap nasabah.

Pertimbangan ekonomi seperti jumlah premi, manfaat perlindungan, dan peluang keuntungan investasi juga berperan dalam keputusan tersebut. Selain itu, tingkat literasi mengenai asuransi syariah, pengaruh lingkungan sosial seperti keluarga dan tokoh agama, serta rasa kurang puas terhadap layanan asuransi konvensional dapat menjadi pendorong terjadinya migrasi ke asuransi syariah. Menurut (Ismanto, 2016) religiusitas peserta asuransi juga menjadi salah satu faktor yang memengaruhi keputusan dalam pembelian produk asuransi syariah. Karna faktor religiusitas beroperasi berdasarkan prinsip-prinsip syariah (Daud et al., 2024).

Pertumbuhan asuransi syariah di Indonesia maupun di dunia saat ini mengalami perkembangan yang cukup pesat dan signifikan. Hal tersebut didukung oleh penerapan proses yang transparan serta konsep tolong-menolong (ta'awun) yang memberikan rasa aman dan nyaman bagi para peserta, sehingga mendorong masyarakat untuk lebih memilih asuransi syariah dibandingkan dengan asuransi konvensional (Aristyanto et al., 2021). Namun, di balik pertumbuhan ini, terdapat dinamika kompleks yang mempengaruhi keputusan nasabah dalam memilih asuransi syariah (Atika Putri et al., 2024).

Penelitian-penelitian terdahulu menunjukkan bahwa keputusan nasabah untuk Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa keputusan nasabah beralih dari asuransi konvensional ke asuransi syariah dipengaruhi oleh faktor religius, ekonomi, dan sosial. Pemahaman terhadap prinsip syariah, seperti larangan riba, gharar, dan maysir, menjadi salah satu faktor yang mendorong minat menggunakan asuransi syariah. Penelitian Rama Muhamad Pramudya (2022) berjudul "Pengaruh Literasi Asuransi, Religiusitas, dan Kualitas Pelayanan terhadap Minat Generasi Milenial Menggunakan Asuransi Syariah" menunjukkan bahwa literasi asuransi, religiusitas, dan kualitas pelayanan berpengaruh signifikan terhadap minat menggunakan asuransi syariah. Penelitian terdahulu telah mengkaji faktor-faktor yang memengaruhi minat masyarakat menggunakan asuransi syariah. Namun, minat menggunakan asuransi syariah tidak selalu menunjukkan bahwa seseorang telah melakukan perpindahan dari asuransi konvensional. Oleh karena itu, penelitian mengenai keputusan migrasi perlu memperhatikan pengalaman responden sebelum menggunakan asuransi syariah, sekaligus menguji faktor-faktor yang berkaitan dengan keputusan perpindahan tersebut.

Hasil dari Asep Dharmawan dkk. (2025) dalam penelitiannya yang berjudul "Perbandingan dasar oprasional asuransi konvensional dan asuransi syariah" menunjukkan bahwa asuransi syariah beroperasi berdasarkan prinsip-prinsip syariah Islam, seperti ta'awun, tabarru' dan bebas dari gharar, maysir, dan riba. Sementara itu, asuransi konvensional beroperasi berdasarkan prinsip jual beli risiko dan berorientasi pada keuntungan. Hasil dari Kuat Ismanto (2016) dalam penelitiannya yang berjudul "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Pembelian Produk Asuransi Syari'Ah" juga menujukkan bahwa faktor religiusitas, dengan menempatkan marketing mix sebagai variabel moderator, semakin menguatkan keputusan pembelian dibanding tanpa marketing mix.

Penelitian Aristyanto dkk. (2021) berjudul "Pengaruh Religiusitas, Pelayanan dan Tarif Premi terhadap Kepuasan Nasabah Asuransi Syariah dengan Minat Berasuransi Syariah sebagai Variabel Intervening di Perusahaan Asuransi Syariah Cabang Surabaya" menunjukkan bahwa religiusitas, pelayanan, dan tarif premi berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berasuransi. Namun, hanya pelayanan yang berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepuasan nasabah, sedangkan pengaruh tidak langsung ketiga variabel melalui minat berasuransi terhadap kepuasan nasabah tidak signifikan. Sementara itu, Waruwu (2023) dalam penelitian berjudul "Analisis Faktor yang Mempengaruhi Pengambilan Keputusan Masyarakat dalam Memilih Asuransi Syariah (Studi Kasus Bank Muamalat KCU Medan)" menunjukkan bahwa motivasi, promosi, reputasi, dan lokasi strategis berpengaruh terhadap keputusan nasabah dalam memilih asuransi syariah, baik secara parsial maupun simultan.

Penelitian terdahulu telah membahas berbagai faktor yang berkaitan dengan penggunaan asuransi syariah, terutama religiusitas, kualitas pelayanan, dan minat nasabah. Penelitian ini berfokus pada pengujian hubungan religiusitas, kepercayaan, dan lingkungan sosial dengan keputusan migrasi nasabah dari asuransi konvensional ke asuransi syariah di Kota Medan. Fokus tersebut membedakan penelitian ini dari penelitian yang hanya mengkaji minat atau keputusan memilih asuransi syariah secara umum. Kebaruan penelitian ini perlu dipahami berdasarkan perbedaan fokus, kombinasi variabel, dan konteks penelitian, serta diperkuat dengan perbandingan penelitian terdahulu yang relevan.

Untuk memahami faktor-faktor yang berkaitan dengan keputusan nasabah dalam memilih asuransi syariah, penelitian ini dapat ditinjau melalui perspektif Theory of Planned Behavior (TPB). Teori ini menjelaskan bahwa perilaku individu berkaitan dengan niat untuk melakukan suatu tindakan, yang dipengaruhi oleh tiga komponen utama, yaitu sikap terhadap perilaku (attitude toward the behavior), norma subjektif (subjective norm), dan persepsi kontrol perilaku (perceived behavioral control). Sikap berkaitan dengan penilaian individu terhadap suatu tindakan, norma subjektif berhubungan dengan pengaruh sosial yang dirasakan individu, sedangkan

persepsi kontrol perilaku berkaitan dengan persepsi individu mengenai kemudahan atau kesulitan dalam melakukan tindakan tersebut. Dengan demikian, TPB dapat menjadi perspektif untuk memahami bagaimana pertimbangan pribadi dan lingkungan sosial berkaitan dengan keputusan individu.

Selain menggunakan TPB sebagai landasan teoretis untuk memahami perilaku pengambilan keputusan, penelitian ini juga mempertimbangkan faktor tambahan seperti bauran pemasaran, aktivitas promosi, citra perusahaan, dan lokasi yang strategis turut memperkuat keputusan nasabah dalam menentukan pilihan. Oleh karena itu, penelitian ini memiliki nilai kebaruan karena secara khusus menelaah keputusan perpindahan nasabah dari asuransi konvensional menuju asuransi syariah, bukan hanya membahas minat atau keputusan memilih asuransi syariah secara umum sebagaimana banyak dikaji dalam studi sebelumnya.

Sebagian besar penelitian terdahulu lebih berfokus pada faktor-faktor yang memengaruhi minat penggunaan asuransi syariah tanpa secara khusus membahas fenomena perpindahan dari asuransi konvensional ke asuransi syariah. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh religiusitas, kepercayaan, dan lingkungan sosial terhadap keputusan migrasi nasabah dari asuransi konvensional ke asuransi syariah di Kota Medan, baik secara parsial maupun simultan. Selain itu, penelitian ini juga menguji kembali peran religiusitas bersama faktor rasional, seperti kualitas layanan dan pertimbangan finansial, sehingga dapat memperkaya literatur serta memberikan kontribusi empiris terkait perilaku perpindahan nasabah pada industri keuangan syariah di Indonesia.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh religiusitas, kepercayaan, dan lingkungan sosial terhadap keputusan migrasi nasabah dari asuransi konvensional ke asuransi syariah di Kota Medan, baik secara parsial maupun simultan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman empiris mengenai faktor-faktor yang berkaitan dengan keputusan migrasi nasabah serta menjadi bahan pertimbangan bagi perusahaan asuransi syariah dalam memahami kebutuhan dan pertimbangan calon nasabah. (Muksal et al., 2023).

Penelitian ini ingin mengetahui sejauh mana tingkat pemahaman dan ketaatan terhadap prinsip-prinsip syariah (seperti larangan riba, gharar, dan maysir) mendorong nasabah untuk beralih. Menganalisis pengaruh literasi asuransi syariah terhadap keputusan migrasi nasabah. Penelitian ini bertujuan mengukur apakah tingkat pengetahuan dan pemahaman nasabah mengenai konsep, mekanisme, serta manfaat asuransi syariah memengaruhi keputusan perpindahan. Menganalisis pengaruh faktor pemasaran (promosi, reputasi, citra perusahaan, dan lokasi) terhadap keputusan migrasi nasabah. Tujuan ini untuk mengetahui sejauh mana strategi pemasaran perusahaan asuransi syariah mampu menarik nasabah dari sistem konvensional. Menguji kembali peran religiusitas sebagai faktor dominan dalam keputusan migrasi, terutama ketika dianalisis bersama variabel rasional seperti

kualitas layanan dan pertimbangan ekonomi. Oleh karenanya penelitian ini diharapkan dapat menjadikan pembaca lebih memahami tentang asuransi syariah (Arisandi, 2016).

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei yang bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan migrasi nasabah dari asuransi konvensional ke asuransi syariah. Data yang digunakan adalah data primer yang diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada responden. Populasi dalam penelitian ini adalah nasabah asuransi di Kota Medan yang aktif polis asuransi syariah, serta mengetahui produk asuransi syariah. Populasi ini dipilih karena penelitian berfokus pada potensi atau keputusan migrasi dari asuransi konvensional ke asuransi syariah. Sampel dalam penelitian ini ditentukan menggunakan teknik purposive sampling, berdasarkan kriteria tertentu. yaitu pernah atau sedang menggunakan asuransi konvensional, mengetahui produk asuransi syariah, dan bersedia mengisi kuesioner. Adapun kriteria responden adalah:

1) Nasabah yg aktif polis asuransi syariah / asuransi konvensional
2) Berusia minimal 21 tahun.
3) Mengetahui informasi mengenai asuransi syariah.

Populasi dalam penelitian adalah masyarakat yang mengetahui atau menggunakan produk asuransi syariah dan asuransi konvensional di Kota Medan, karena dinilai memiliki pengetahuan dan pengalaman terkait keputusan perpindahan dari asuransi konvensional ke asuransi syariah. Sampel dipilih dengan teknik purposive sampling berdasarkan kriteria tertentu, yaitu pernah atau sedang menggunakan asuransi konvensional, mengetahui produk asuransi syariah, dan bersedia mengisi kuesioner.

Indikator variabel dalam penelitian ini meliputi religiusitas (X1), kepercayaan (X2), lingkungan sosial (X3), dan Keputusan (Y) yang masing-masing dijabarkan secara operasional untuk memudahkan pengukuran. Religiusitas diukur melalui tingkat keyakinan terhadap prinsip syariah, kepatuhan dalam menjalankan ajaran agama, kecenderungan memilih produk halal, pemahaman terhadap asuransi syariah, serta dorongan untuk menggunakan layanan berbasis syariah. Kepercayaan mencakup persepsi terhadap kejujuran perusahaan, keamanan dana, keterbukaan informasi, reputasi, dan konsistensi dalam memberikan pelayanan. Lingkungan sosial diukur melalui pengaruh keluarga, teman atau kerabat, tokoh agama, masyarakat sekitar, serta kebiasaan yang berkembang di lingkungan. Sementara itu, keputusan diukur berdasarkan kesesuaian antara harapan dan kenyataan, kualitas layanan yang diterima, manfaat produk, kemudahan dalam proses pelayanan, serta keinginan untuk menggunakan kembali layanan tersebut.

Berdasarkan metode penelitian tersebut, langkah selanjutnya dilakukan pengujian instrumen penelitian melalui uji validitas guna memastikan bahwa setiap butir pernyataan dalam kuesioner mampu mengukur variabel yang diteliti secara tepat. Hasil pengujian validitas terhadap 20 item pernyataan pada empat variabel penelitian, yaitu religiusitas, kepercayaan, lingkungan sosial, dan keputusan, dengan jumlah responden sebanyak 30 orang serta tingkat signifikansi 0,05 (r tabel = 0,361), diketahui bahwa seluruh nilai koefisien korelasi (r hitung) pada masing-masing item lebih besar dibandingkan nilai r tabel. Hal ini menunjukkan bahwa setiap butir pernyataan memiliki tingkat ketepatan dan kesesuaian yang baik dalam mengukur konstruk yang diteliti. Dengan demikian, seluruh instrumen penelitian dinyatakan sahih (valid) dan memenuhi kriteria kelayakan, sehingga dapat digunakan secara optimal sebagai alat pengumpulan data dalam penelitian ini.

Hasil dan Pembahasan

Hasil

Analisis statistik deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai karakteristik responden serta distribusi jawaban terhadap variabel penelitian yang meliputi religiusitas, kepercayaan, lingkungan sosial, dan keputusan migrasi nasabah.

Tabel 2.

Karakteristik	**n**	**%**
Usia		
20-25 tahun	31	31,0
26-30 tahun	15	15,0
31-35 tahun	32	32,0
>35	22	22,0
Pekerjaan		
Pekerja di sektor informal	13	13,0
Karyawan Kantoran/swasta	20	20,0
Wiraswasta	26	26,0
Pegawai Bank	13	13,0
Tenaga Profesional	7	7,0
Lainnya	21	21,0
Nasabah Aktif Asuransi		
Ya	99	99,0
Tidak	1	1,0

- Mayoritas responden berada pada usia 31-35 tahun yaitu sebanyak 32 orang (32%).
- Kelompok usia 20-25 tahun menempati urutan kedua dengan 31 orang (31%).
- Kelompok usia > 35 tahun sebanyak 22 orang (22%).
- Kelompok usia 26-30 tahun merupakan yang terkecil dengan 15 orang (15%).

Berdasarkan karakteristik responden, mayoritas responden dalam penelitian ini berada pada rentang usia produktif 20–35 tahun, dengan dominasi usia 31–35 tahun sebanyak 32 responden (32%), diikuti usia 20–25 tahun sebanyak 31 responden (31%), sedangkan usia di atas 35 tahun sebanyak 22 responden (22%), dan usia 26–30 tahun sebanyak 15 responden (15%). Dari sisi pekerjaan, responden paling banyak berasal dari kalangan wiraswasta sebanyak 26 orang (26%), diikuti kategori lainnya 21 orang (21%), karyawan kantoran/swasta 20 orang (20%), pekerja sektor informal dan pegawai bank masing-masing 13 orang (13%), serta tenaga profesional sebanyak 7 orang (7%). Selain itu, hampir seluruh responden merupakan nasabah aktif asuransi dengan jumlah 99 orang (99%), sedangkan yang tidak aktif hanya 1 orang (1%). Hasil tersebut menunjukkan bahwa responden penelitian didominasi oleh individu usia produktif yang memiliki latar belakang pekerjaan beragam serta telah memiliki pengalaman dalam penggunaan layanan asuransi, khususnya asuransi syariah.

1) Wiraswasta merupakan pekerjaan yang paling dominan dengan 26 orang (26%).
2) Lainnya menempati urutan kedua dengan 21 orang (21%) — perlu diklarifikasi jenis pekerjaan apa saja yang termasuk "lainnya".
3) Karyawan Kantoran/swasta sebanyak 20 orang (20%).
4) Pekerja di sektor informal dan Pegawai Bank masing-masing 13 orang (13%).
5) Tenaga Profesional merupakan yang paling sedikit dengan 7 orang (7%).

Berdasarkan data pekerjaan responden, kelompok wiraswasta mendominasi dengan 26 responden (26%), diikuti kategori lainnya sebanyak 21 responden (21%), karyawan kantoran/swasta 20 responden (20%), pekerja sektor informal dan pegawai bank masing-masing 13 responden (13%), sedangkan tenaga profesional menjadi kelompok paling sedikit dengan 7 responden (7%), sehingga menunjukkan bahwa responden penelitian berasal dari latar belakang pekerjaan yang beragam dengan dominasi pada kalangan wiraswasta.

1) Hampir seluruh responden (99%) adalah nasabah aktif asuransi syariah.
2) Hanya 1 responden (1%) yang bukan nasabah aktif.

Berdasarkan status keaktifan nasabah, hampir seluruh responden merupakan nasabah aktif asuransi syariah dengan jumlah 99 responden (99%), sedangkan hanya 1 responden (1%) yang tidak aktif, sehingga menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki pengalaman langsung dalam penggunaan layanan asuransi syariah.

Tabel 3.

Religiusitas (X1)	**Sangat Setuju**		**Setuju**		**Cukup Setuju**		**Tidak Setuju**		**Sangat Tidak Setuju**	
	n	**%**	**n**	**%**	**n**	**%**	**n**	**%**	**n**	**%**
Saya memiliki keyakinan bahwa prinsip syariah harus diterapkan dalam kegiatan keuangan.	44	44,0	39	39,0	12	12,0	0	0	5	5,0
Saya berusaha mematuhi ajaran agama dalam setiap aktivitas keuangan saya.	58	58,0	24	24,0	11	11,0	2	2,0	5	5,0
Saya cenderung memilih produk keuangan yang halal dibandingkan yang konvensional.	49	49,0	30	30,0	15	15,0	2	2,0	4	4,0
Saya memahami konsep dan prinsip dasar asuransi syariah.	35	35,0	38	38,0	16	16,0	5	5,0	6	6,0
Saya terdorong untuk menggunakan layanan keuangan berbasis syariah	39	39,0	34	34,4	21	21,0	0	0	6	6,0
Kepercayaan (X2)										
Saya percaya bahwa perusahaan asuransi syariah bersikap jujur dalam menjalankan usahanya.	30	30,0	42	42,0	19	19,0	5	5,0	4	4,0
Saya merasa dana yang saya simpan di asuransi syariah aman.	34	34,0	51	51,0	9	9,0	1	1,0	5	5,0
Perusahaan asuransi syariah memberikan informasi yang jelas dan terbuka kepada nasabah.	37	37,0	46	46,0	12	12,0	1	1,0	4	4,0
Saya menilai bahwa asuransi syariah memiliki reputasi yang baik.	41	41,0	41	41,0	12	12,0	2	2,0	4	4,0
Perusahaan asuransi syariah konsisten dalam memberikan pelayanan kepada nasabah.	41	41,0	40	40,0	11	11,0	2	2,0	6	6,0
Lingkungan Sosial (X3)										
Keluarga saya mempengaruhi keputusan saya dalam memilih asuransi.	38	38,0	36	36,0	17	17,0	2	2,0	7	7,0
Teman atau kerabat saya mendorong saya untuk menggunakan asuransi syariah	41	41,0	36	36,0	13	13,0	5	5,0	5	5,0

Tokoh agama di lingkungan saya menganjurkan penggunaan layanan keuangan syariah	35	35,0	39	39,0	21	21,0	1	1,0	4	4,0
Masyarakat di sekitar saya cenderung menggunakan produk asuransi syariah	41	41,0	37	37,0	17	17,0	1	1,0	4	4,0
Kebiasaan di lingkungan saya mempengaruhi saya dalam memilih asuransi	49	49,0	27	27,0	19	19,0	0	0	5	5,0
Keputusan Migrasi Nasabah (Y)										
Saya memutuskan menjadi nasabah asuransi syariah setelah mengetahui informasi mengenai asuransi syariah	42	42,0	38	38,0	14	14,0	1	1,0	5	5,0
Saya memilih berpindah dari asuransi konvensional ke asuransi syariah sebagai keputusan yang saya anggap tepat	43	43,0	36	36,0	13	13,0	4	4,0	4	4,0
Saya yakin keputusan saya menjadi nasabah aktif asuransi syariah sudah sesuai dengan kebutuhan saya	39	39,0	41	41,0	14	14,0	0	0	6	6,0
Saya tidak ragu dalam keputusan saya untuk menggunakan asuransi syariah sebagai perlindungan keuangan	43	43,0	40	40,0	9	9,0	2	2,0	6	6,0
Saya memutuskan untuk tetap menggunakan asuransi syariah dalam jangka waktu yang panjang	35	35,0	44	44.0	13	13,0	3	3,0	5	5,0

Variabel Religiusitas (X1)

Berdasarkan hasil distribusi frekuensi, sebagian besar responden memberikan tanggapan setuju dan sangat setuju terhadap seluruh indikator variabel religiusitas. Pernyataan yang memperoleh jawaban sangat setuju terbanyak adalah "Saya berusaha mematuhi ajaran agama dalam setiap aktivitas keuangan saya" dengan jumlah 58 responden (58,0%). Hasil tersebut mengindikasikan bahwa responden memiliki tingkat ketaatan beragama yang cukup tinggi dalam menjalankan aktivitas keuangan. Di sisi lain, tanggapan tidak setuju dan sangat tidak setuju paling banyak ditemukan pada pernyataan "Saya memahami konsep dan prinsip dasar asuransi syariah" dengan total 11 responden (11,0%). Kondisi ini menunjukkan bahwa masih terdapat sebagian responden yang belum memiliki pemahaman secara menyeluruh mengenai konsep dasar asuransi syariah.

Variabel Kepercayaan (X2)

Berdasarkan hasil distribusi frekuensi, sebagian besar responden memberikan jawaban setuju pada seluruh indikator variabel kepercayaan. Pernyataan yang memperoleh jawaban setuju terbanyak adalah "Saya merasa dana yang saya simpan di asuransi syariah aman" dengan jumlah 51 responden (51,0%). Hasil tersebut menunjukkan bahwa tingkat keamanan dalam pengelolaan dana menjadi faktor utama yang membentuk kepercayaan responden terhadap asuransi syariah. Sementara itu, jawaban tidak setuju dan sangat tidak setuju paling banyak terdapat pada pernyataan "Perusahaan asuransi syariah konsisten dalam memberikan pelayanan kepada nasabah" dengan total 8 responden (8,0%). Kondisi ini mengindikasikan bahwa masih terdapat sebagian kecil responden yang menilai konsistensi pelayanan perusahaan belum sepenuhnya optimal.

Variabel Lingkungan Sosial (X3)

Berdasarkan hasil distribusi frekuensi, sebagian besar responden memberikan jawaban setuju dan sangat setuju pada seluruh indikator variabel lingkungan sosial. Pernyataan yang memperoleh jawaban sangat setuju terbanyak adalah "Kebiasaan di lingkungan saya mempengaruhi saya dalam memilih asuransi" dengan jumlah 49 responden (49,0%). Hasil tersebut menunjukkan bahwa lingkungan sosial memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap keputusan responden dalam memilih asuransi syariah. Di sisi lain, jawaban tidak setuju dan sangat tidak setuju paling banyak terdapat pada pernyataan "Keluarga saya mempengaruhi keputusan saya dalam memilih asuransi" dengan total 9 responden (9,0%). Kondisi ini mengindikasikan bahwa tidak seluruh responden menjadikan keluarga sebagai pertimbangan utama dalam menentukan pilihan asuransi.

Variabel Keputusan Migrasi Nasabah (Y)

Berdasarkan hasil distribusi frekuensi, mayoritas responden memberikan tanggapan setuju dan sangat setuju terhadap seluruh indikator variabel lingkungan sosial. Pernyataan yang memperoleh jawaban sangat setuju paling banyak adalah "Kebiasaan di lingkungan saya mempengaruhi saya dalam memilih asuransi" dengan jumlah 49 responden (49,0%). Temuan tersebut menunjukkan bahwa kondisi dan kebiasaan sosial di sekitar responden memiliki pengaruh yang cukup kuat dalam menentukan pilihan terhadap asuransi syariah. Sementara itu, tanggapan tidak setuju dan sangat tidak setuju paling banyak terdapat pada pernyataan "Keluarga saya mempengaruhi keputusan saya dalam memilih asuransi" dengan total 9 responden (9,0%). Hal ini mengindikasikan bahwa sebagian responden tidak sepenuhnya menjadikan keluarga sebagai faktor utama dalam pengambilan keputusan memilih asuransi.

Tabel 4. Uji Normalitas

N	Uji Normalitas	p-value	Kesimpulan
100	Kolmogorov-Smirnov	0,200	Normal

Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan metode One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test terhadap 100 data responden, diperoleh nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,200. Nilai tersebut lebih besar dibandingkan tingkat signifikansi 0,05, sehingga menunjukkan bahwa data residual dalam penelitian ini berdistribusi normal. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa penyebaran data tidak mengalami penyimpangan dan telah memenuhi asumsi normalitas. Dengan terpenuhinya asumsi tersebut, model regresi linear berganda yang digunakan dalam penelitian dinilai layak untuk dilakukan pengujian lebih lanjut karena data yang dianalisis telah memenuhi salah satu syarat dasar dalam analisis regresi.

Tabel 5. Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF
X1 (Religiusitas)	0,361	2,770
X2 (Kepercayaan)	0,326	3,072
X3 (Lingkungan Sosial)	0,433	2,311

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas, seluruh variabel independen dalam penelitian ini memiliki nilai Tolerance di atas 0,10 dan nilai Variance Inflation Factor (VIF) di bawah 10. Variabel religiusitas (X1) memperoleh nilai Tolerance sebesar 0,361 dengan nilai VIF 2,770, variabel kepercayaan (X2) memiliki nilai Tolerance sebesar 0,326 dan VIF 3,072, sedangkan variabel lingkungan sosial (X3) menunjukkan nilai Tolerance sebesar 0,433 dengan VIF 2,311. Hasil tersebut menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan linear yang tinggi antar variabel independen dalam model regresi. Dengan demikian, model penelitian ini terbebas dari gejala multikolinearitas sehingga seluruh variabel independen dapat digunakan secara bersama-sama dalam analisis regresi linear berganda dan mampu memberikan hasil estimasi yang baik serta akurat.

Tabel 6. Uji Regresi Linear

Variabel	B	SE	β	t	Sig
Konstanta	-0,269	1,156		-0,232	0,817
Religiusitas (X1)	0,268	0,079	0,272	3,390	0,001
Kepercayaan (X2)	0,322	0,096	0,285	3,371	0,001
Lingkungan Sosial (X3)	0,427	0,076	0,415	5,655	0,000

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda, diperoleh persamaan regresi yaitu: $Y = -0,269 + 0,268X_1 + 0,322X_2 + 0,427X_3$. Persamaan tersebut menunjukkan bahwa variabel religiusitas, kepercayaan, dan lingkungan sosial memiliki pengaruh positif

terhadap keputusan migrasi nasabah ke asuransi syariah. Nilai konstanta sebesar -0,269 mengindikasikan bahwa apabila variabel religiusitas, kepercayaan, dan lingkungan sosial dianggap tidak mengalami perubahan atau bernilai nol, maka keputusan migrasi nasabah berada pada nilai -0,269. Namun, secara praktis nilai tersebut dapat diartikan mendekati nol sehingga tanpa adanya pengaruh dari ketiga variabel independen tersebut, keputusan migrasi nasabah cenderung tidak terjadi.

Variabel religiusitas (X_1) memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,268 dengan nilai signifikansi 0,001 yang lebih kecil dari 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa religiusitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan migrasi nasabah. Artinya, semakin tinggi tingkat religiusitas responden, maka kecenderungan nasabah untuk berpindah dari asuransi konvensional ke asuransi syariah juga akan semakin meningkat. Setiap peningkatan satu satuan pada variabel religiusitas akan meningkatkan keputusan migrasi nasabah sebesar 0,268 satuan dengan asumsi variabel lain tetap.

Selanjutnya, variabel kepercayaan (X_2) memperoleh nilai koefisien sebesar 0,322 dengan nilai signifikansi 0,001. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kepercayaan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan migrasi nasabah. Hal ini berarti semakin tinggi tingkat kepercayaan nasabah terhadap asuransi syariah, maka semakin besar pula kemungkinan nasabah untuk melakukan migrasi. Peningkatan satu satuan pada variabel kepercayaan akan meningkatkan keputusan migrasi nasabah sebesar 0,322 satuan dengan asumsi variabel lainnya konstan.

Sementara itu, variabel lingkungan sosial (X_3) memiliki nilai koefisien regresi terbesar yaitu 0,427 dengan nilai signifikansi 0,000. Hasil ini menunjukkan bahwa lingkungan sosial memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan migrasi nasabah serta menjadi variabel yang paling dominan dalam penelitian ini. Artinya, semakin besar pengaruh lingkungan sosial yang diterima responden, maka keputusan untuk bermigrasi ke asuransi syariah juga akan semakin meningkat. Setiap kenaikan satu satuan pada variabel lingkungan sosial akan meningkatkan keputusan migrasi nasabah sebesar 0,427 satuan dengan asumsi variabel lainnya tetap.

Secara keseluruhan, hasil analisis regresi linear berganda menunjukkan bahwa religiusitas, kepercayaan, dan lingkungan sosial secara bersama-sama memberikan pengaruh positif terhadap keputusan migrasi nasabah dari asuransi konvensional ke asuransi syariah.

Tabel 7. Uji signifikansi pengaruh parsial (Uji t)

Variabel	B	SE	β	t	Sig
Konstanta	-0,269	1,156		-0,232	0,817
Religiusitas (X1)	0,268	0,079	0,272	3,390	0,001
Kepercayaan (X2)	0,322	0,096	0,285	3,371	0,001
Lingkungan Sosial (X3)	0,427	0,076	0,415	5,655	0,000

Berdasarkan hasil uji signifikansi parsial (uji t), seluruh variabel independen yaitu religiusitas, kepercayaan, dan lingkungan sosial memiliki nilai signifikansi di bawah 0,05, sehingga secara parsial terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan migrasi nasabah dari asuransi konvensional ke asuransi syariah, dimana religiusitas menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat kepatuhan dan pemahaman agama maka semakin besar kecenderungan nasabah memilih asuransi syariah, kepercayaan mengindikasikan bahwa rasa percaya terhadap keamanan dana, pelayanan, dan pengelolaan asuransi syariah mampu meningkatkan keputusan migrasi nasabah, sedangkan lingkungan sosial menjadi variabel paling dominan dengan nilai beta sebesar 0,415 dan t hitung 5,655, yang menunjukkan bahwa pengaruh lingkungan sekitar seperti masyarakat, teman, dan kebiasaan sosial memiliki peranan besar dalam mendorong nasabah beralih ke asuransi syariah, sehingga hipotesis penelitian dapat diterima.

Tabel 8. Uji pengaruh simultan F

Model	F Hitung	Sig	α
Regresi	111,113	0,000	0,05

Berdasarkan hasil uji simultan (uji F), diperoleh nilai F hitung sebesar 111,113 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dibandingkan taraf signifikansi 0,05, sehingga menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian ini layak dan dapat digunakan untuk menjelaskan hubungan antar variabel. Hasil ini membuktikan bahwa variabel religiusitas, kepercayaan, dan lingkungan sosial secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keputusan migrasi nasabah dari asuransi konvensional ke asuransi syariah. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa ketiga variabel independen tersebut berkontribusi secara simultan dalam memengaruhi keputusan nasabah untuk beralih ke asuransi syariah, sehingga hipotesis penelitian diterima.

Tabel 9. Uji Koefisien Determinasi

R	R Square	Adjusted Square R	SE
0,881	0,776	0,769	1,965

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi, diperoleh nilai R Square sebesar 0,776 yang menunjukkan bahwa variabel religiusitas, kepercayaan, dan lingkungan sosial mampu menjelaskan sebesar 77,6% variasi keputusan migrasi nasabah dari asuransi konvensional ke asuransi syariah, sedangkan sisanya sebesar 22,4% dipengaruhi oleh faktor lain di luar variabel yang diteliti dalam penelitian ini. Selain itu, nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,881 mengindikasikan bahwa hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen berada pada kategori sangat kuat.

Sementara itu, nilai Adjusted R Square sebesar 0,769 menunjukkan bahwa setelah disesuaikan dengan jumlah variabel penelitian, kemampuan model dalam menjelaskan keputusan migrasi nasabah tetap berada pada tingkat yang tinggi. Dengan demikian, model regresi yang digunakan dalam penelitian ini dinilai mampu menjelaskan pengaruh religiusitas, kepercayaan, dan lingkungan sosial terhadap keputusan migrasi nasabah secara baik.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa, variabel religiusitas, kepercayaan, dan lingkungan sosial memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan migrasi nasabah dari asuransi konvensional ke asuransi syariah. Mayoritas responden merupakan individu usia produktif dengan latar belakang pekerjaan yang beragam dan sebagian besar merupakan nasabah aktif asuransi syariah, sehingga data penelitian dinilai relevan dalam menggambarkan kondisi sebenarnya. Hasil analisis menunjukkan bahwa responden memiliki tingkat religiusitas dan kepercayaan yang cukup tinggi terhadap asuransi syariah, serta dipengaruhi oleh lingkungan sosial dalam menentukan keputusan penggunaan layanan asuransi syariah. Selain itu, hasil pengujian asumsi klasik membuktikan bahwa data penelitian telah memenuhi syarat analisis regresi, karena data berdistribusi normal dan tidak terjadi multikolinearitas antar variabel independen.

Hasil regresi linear berganda menunjukkan bahwa seluruh variabel independen berpengaruh positif terhadap keputusan migrasi nasabah, dengan variabel lingkungan sosial menjadi faktor yang paling dominan. Hasil uji t dan uji F juga memperlihatkan bahwa baik secara parsial maupun simultan, ketiga variabel tersebut berpengaruh signifikan terhadap keputusan migrasi nasabah. Sementara itu, nilai koefisien determinasi sebesar 77,6% menunjukkan bahwa keputusan migrasi nasabah dapat dijelaskan dengan baik oleh variabel religiusitas, kepercayaan, dan lingkungan sosial, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian ini. Dengan demikian, penelitian ini membuktikan bahwa peningkatan religiusitas, kepercayaan, dan dukungan lingkungan sosial dapat mendorong nasabah untuk beralih ke asuransi syariah.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa, temuan ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa keputusan nasabah dalam memilih maupun beralih ke asuransi syariah dipengaruhi oleh kombinasi faktor keagamaan dan faktor rasional. Hasil penelitian menunjukkan bahwa religiusitas, kepercayaan, dan lingkungan sosial berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan migrasi nasabah dari asuransi konvensional ke asuransi syariah, dengan lingkungan sosial sebagai faktor yang paling dominan. Temuan ini memperkuat penelitian sebelumnya yang menegaskan pentingnya religiusitas dalam mendorong penggunaan asuransi syariah, namun penelitian ini juga menunjukkan bahwa keputusan migrasi tidak

hanya didasarkan pada aspek religius, melainkan turut dipengaruhi oleh tingkat kepercayaan serta dukungan lingkungan sosial. Selain itu, penelitian ini memiliki kebaruan karena secara khusus mengkaji perilaku perpindahan nasabah dari asuransi konvensional ke asuransi syariah, bukan hanya minat atau keputusan memilih asuransi syariah sebagaimana penelitian terdahulu.

Berdasarkan keseluruhan hasil penelitian, temuan ini sejalan dengan Theory of Planned Behavior (TPB) yang digunakan sebagai landasan teori dalam penelitian. TPB menjelaskan bahwa keputusan seseorang untuk melakukan suatu tindakan dipengaruhi oleh sikap (*attitude*), norma subjektif (*subjective norms*), dan kontrol perilaku yang dipersepsikan (*perceived behavioral control*). Dalam penelitian ini, variabel religiusitas dan kepercayaan mencerminkan sikap positif nasabah terhadap asuransi syariah, dimana responden memandang bahwa asuransi syariah sesuai dengan prinsip Islam, lebih transparan, dan memberikan rasa aman sehingga mendorong keinginan untuk berpindah dari asuransi konvensional. Sementara itu, variabel lingkungan sosial merepresentasikan norma subjektif, yaitu pengaruh keluarga, teman, maupun lingkungan sekitar yang mendorong keputusan migrasi nasabah, yang juga terbukti menjadi faktor paling dominan dalam penelitian ini.

Selain itu, hasil pengujian menunjukkan bahwa data telah memenuhi asumsi regresi dan seluruh variabel berpengaruh positif serta signifikan terhadap keputusan migrasi nasabah, dengan nilai koefisien determinasi sebesar 77,6%, yang menunjukkan bahwa keputusan perpindahan nasabah dapat dijelaskan dengan baik oleh religiusitas, kepercayaan, dan lingkungan sosial. Dengan demikian, hasil penelitian ini memperkuat relevansi TPB dalam menjelaskan perilaku migrasi nasabah dari asuransi konvensional ke asuransi syariah, dimana semakin positif sikap, dukungan sosial, dan persepsi manfaat yang dimiliki nasabah, maka semakin besar kemungkinan terjadinya perpindahan ke asuransi syariah.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa variabel religiusitas, kepercayaan, dan lingkungan sosial memiliki pengaruh positif serta signifikan terhadap keputusan perpindahan nasabah dari asuransi konvensional ke asuransi syariah. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat religiusitas, rasa percaya terhadap perusahaan asuransi syariah, serta dorongan dari lingkungan sosial, maka semakin besar pula kecenderungan nasabah untuk beralih menggunakan asuransi syariah. Variabel lingkungan sosial menjadi faktor yang paling dominan dalam memengaruhi keputusan migrasi nasabah, yang mengindikasikan bahwa pengaruh lingkungan sekitar seperti keluarga, teman, masyarakat, dan kebiasaan sosial memiliki peranan penting dalam menentukan pilihan terhadap asuransi syariah. Hasil penelitian juga memperlihatkan bahwa model regresi yang digunakan telah memenuhi uji asumsi klasik sehingga data penelitian dinilai layak untuk dianalisis

lebih lanjut. Selain itu, nilai koefisien determinasi sebesar 77,6% menunjukkan bahwa keputusan migrasi nasabah dapat dijelaskan secara kuat oleh variabel religiusitas, kepercayaan, dan lingkungan sosial, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian ini. Dengan demikian, penelitian ini membuktikan bahwa aspek keagamaan, tingkat kepercayaan, dan dukungan sosial merupakan faktor penting yang mampu mendorong perpindahan nasabah dari asuransi konvensional menuju asuransi syariah serta memperkuat relevansi Theory of Planned Behavior dalam menjelaskan perilaku keputusan migrasi nasabah pada industri asuransi syariah di Indonesia.

Daftar Pustaka

Akhter, W., Jamil, H., & Fam, K. S. (2021). Islamic influence on customer satisfaction: evidence from Takaful and conventional insurance industry. *Journal of Islamic Accounting and Business Research*, *12*(4), 524–543. https://doi.org/10.1108/JIABR-05-2020-0148

Anjelina, J., & Andriani, R. (2025). Al-Faruq. *Jurnal Hukum Ekonomi Syariah Dan Hukum Islam*, *4*(2). https://doi.org/10.58518/al-faruq.v4i2.3881

Arisandi, Y. (2016). *Minat masyarakat kelurahan semarang kota bengkulu terhadap asuransi syariah skripsi*.

Aristyanto, E., Putra, A. P., & Riduwan. (2021). Pengaruh Religiusitas, Pelayanan dan Tarif Premi terhadap Kepuasan Nasabah Asuransi Syariah dengan Minat Berasuransi Syariah Sebagai Variabel Intervening di Perusahaan Asuransi Syariah Cabang Surabaya. *Perisai: Islamic Banking and Finance Journal*, *5*(2), 174–203. https://doi.org/10.21070/perisai.v5i2.1508

Atika Putri, N., Apriyanti, R., & Aji Purwanto, M. (2024). Journal of Sharia Economics. *Journal of Sharia Economi*, *6*(1), 263–273.

Dariana, D. (2013). Perbandingan Mekanisme Asuransi Syariah Dan Asuransi Konvensional Serta Prospeknya. *IQTISHADUNA: Jurnal Ilmiah Ekonomi Kita*, *2*(2), 573–590. https://ejournal.stiesyariahbengkalis.ac.id/index.php/iqtishaduna/article/view/37/37

Daud, Saputra, A. E., Susanti, P., & Mulyani. (2024). Pengaruh Tingkat Religiusitas dan Pemahaman Asuransi terhadap Keputusan Bernasabah Asuransi Jiwa Syariah In Influence of Religiosity and Insurance Understanding to Become Customer Sharia Life-Insurance. *Jurnal Ekonomi Syariah Dan Bisnis*, *7*(November), 223–235. https://doi.org/10.31949/maro.v7i2.11119

Dharmawan, A., Apriliani, N., Nathsya, & Afriansyah, N. (2025). Perbandingan dasar oprasional asuransi konvensional dan asuransi syariah. *Jurnal Ilmu Multidisiplin*, *3*(2), 468–479.

Dia, D., Inda, T., Rahma, F., & Lubis, F. A. (2025). *Analisis faktor yang memengaruhi pengambilan keputusan nasabah dalam menggunakan produk asuransi syariah*. *10*(2).

Ismanto, K. (2016). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Pembelian Produk Asuransi Syari'Ah. *Jurnal Hukum Islam*, 17–29. https://doi.org/10.28918/jhi.v0i0.656

Kamil, N. M., & Mat Nor, N. (2014). Factors Influencing the Choice of Takaful Over Conventional Insurance: The Case of Malaysia. *Journal of Islamic Finance*, *3*(2), 1–14. https://doi.org/10.31436/jif.v3i2.44

Muhammad Khusnul Fadlillah, & Ade Nur Rohim. (2024). Determinan Minat Masyarkat Menjadi Nasabah Asuransi syariah di Jabodetabek. *Islamic Economics and Business Review*, *3*(2), 604–620. https://doi.org/10.59580/iesbir.v3i2.6259

Muksal, Ayumiati, & Fariz Yuliadra, T. (2023). FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MINAT. *Jurnal Perbankan Syariah Darussalam*, *3*(2), 148–160.

Nurhaliza Siti, Syasmita Tasya, A. P. M. (2024). Pengaruh Kualitas Produk dan Religiusitas nasabah Terhadap Minat Pemilihan Asuransi Syariah. *Journal Of Sharia Economi*, *6*(1), 251– 262.

Pramudya, R. M., & Rahmi, M. (2022). Pengaruh Literasi Asuransi, Religiusitas, dan Kualitas Pelayanan terhadap Minat Generasi Milenial Menggunakan Asuransi Syariah. *Journal of Islamic Economics and Finance Studies*, *3*(1), 70. https://doi.org/10.47700/jiefes.v3i1.4350

Sabikah, A., & Kurniawati, F. (2025). Tantangan Dan Efektivitas Dewan Pengawas Syariah Dalam Implementasi Kepatuhan Syariah Pada Perusahaan Asuransi Syariah. *Journal of Islamic Economics and Finance*, *4*(1), 45–54.

Sipa. (2023). Pendahuluan Asuransi merupakan suatu rencana keuangan yang disusun untuk membagikan biaya biaya atas kerugian yang tak terduga. Dari segi hukum asuransi adalah suatu rencana kontrak yang mana satu kumpulan setuju untuk mengganti kerugian-kerugian peserta. *Journal Of Economis and Business*, *1*(2), 96–106.

Sissah, Eri Nofriza, & Sabita Az-zahra. (2023). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Nasabah Memilih Asuransi Syariah (Studi Pada Nasabah PT. Asuransi Jasa Raharja Putera Cabang Jambi). *Journal of Student Research*, *1*(5),438–458. https://doi.org/10.55606/jsr.v1i5.1767

Umi Kholilah, Rizqi Salamah, Cintia Salsabila, Riski Nilam Sari, Ria Anisatus Solihah, & Muhammad Taufiq Abadi. (2024). Perkembangan Asuransi Syariah di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Research and Development Student*, *2*(1), 37–46. https://doi.org/10.59024/jis.v2i1.564

Waruwu, A. A. (2022). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Pengambilan Keputusan Masyarakat Dalam Memilih Asuransi Syariah (Studi Kasus Bank Muamalat Kcu Medan). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan*, *2*(September), 1–11.